

Persepsi pelanggaran hak asasi manusia di Aceh (Studi pada anggota Brimob yang pernah dan yang belum pernah berugas di Aceh)

Achmad Junaidi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287544&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Awal kemerdekaan Republik Indonesia, ABRI merupakan satu kekuatan yang memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dalam situasi tidak menentu, ABRI tampil dengan dwi fungsinya, yaitu fungsi sosial politik (sospol) dan pertahanan keamanan negara (hankamneg) yang bertekad melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara mumi dan konsekuen. Tekad tersebut tidak sepenuhnya terwujud, karena Orde Baru telah mengubah ABRI sebagai alat kekuasaan yang identik dengan gaya militer kaku dengan bentuk-bentuk kekerasan dalam penyelesaian masalah. Tejadinya reformasi telah mengubah segalanya termasuk dalam tubuh ABRI. Tanggal 1 April 1999 menjadi momen yang penting bagi Polri untuk memulai pejalanan baru sebagai institusi yang mandiri terpisah dari ABRI. Dalam rangka memperbaiki citra, Polri berusaha untuk meningkatkan profesionalisme anggotanya dalam pelaksanaan tugasnya. Salah satunya adalah peningkatan pemahaman anggota Polri terhadap hak asasi manusia (HAM).

Pengiriman aparat keamanan (Brimob) ke Aceh dalam rangka menumpas Gerakan Aceh Merdeka (GAM) seiring diberlakukannya Darurat Militer, telah menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan masalah HAM. Hal ini tak lain karena masing-masing pihak (Komnas HAM dan aparat) mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat persepsi anggota anggota Brimob yang pernah bertugas ke Aceh tentang pelanggaran HAM di Aceh, dibandingkan dengan anggota Brimob yang belum pernah bertugas ke Aceh. Sampel diambil menggunakan metode Occidental sampling dengan jumlah 60 orang yang terdiri dari 30 anggota Brimob yang pernah bertugas ke Aceh dan 30 anggota Brimob yang belum pernah bertugas ke Aceh, yang berasal dari Kesatuan Brimob Kelapa Dua. Untuk melihat perbedaan persepsi tersebut dilakukan perhitungan t-test for independent sample pada mean masing-masing kelompok.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara persepsi anggota Brimob yang pernah dan yang belum pernah bertugas ke Aceh tentang pelanggaran HAM di Aceh. Perbedaan persepsi disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu individu yang mempersepsi, obyek persepsi, dan situasi pada saat persepsi berlangsung. Sedang

faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi anggota Brimob terhadap pelanggaran HAM di Aceh adalah: pendidikan pertama kepolisian, penugasan ke daerah operasi lain, dan masa dinas.